

## **Strategi Peningkatan Kapasitas Bum Des Rukun Santosa Untuk Meningkatkan Pendapatan Asli Desa Di Desa Bugisan Kecamatan Prambanan**

### **Strategy For Increasing The Capacity Of Bum Des Rukun Santosa To Increasing Village Genuine Income In Bugisan Village, Prambanan Sub-District**

**Andre Kussuma Adiputra<sup>1\*</sup>, Aditya Arisudhana<sup>2</sup>, Nabilla Eka Meilaretasya<sup>3</sup>**

**<sup>1,2,3</sup>Universitas Respati Yogyakarta**

<sup>1\*</sup> andre-adiputra@respati.ac.id, <sup>2</sup> adityasrisudhana@respati.ac.id, <sup>3</sup> nabilaeka2000@gmail.com

**\*penulis korespondensi**

#### **Abstrak**

BUM Des Rukun Santoso belum menunjukkan kontribusi yang nyata dalam peningkatan Pendapatan Asli Desa. Hal ini dikarenakan masih kurangnya pemahaman dari pengurus di BUM Des Rukun Santoso terhadap tujuan pembentukan BUM Des oleh Pemerintah Desa Bugisan. Untuk itu perlu dilakukan penelitian berkaitan dengan strategi penguatan kapasitas BUM Des Rukun Santoso dalam upaya untuk meningkatkan Pendapatan Asli Desa Di Desa Bugisan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilakukan menggunakan metode tes dan wawancara. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan strategi peningkatan kapasitas BUM Des Rukun Santoso dalam meningkatkan Pendapatan Asli Desa di Desa Bugisan. Hasil penelitian lapangan dirumuskan 4 strategi yang dapat dilaksanakan untuk meningkatkan kapasitas BUM Des Rukun Santoso, yaitu (1) strategi peningkatan komitmen bersama melalui pemberian penghargaan yang layak, menetapkan target kerja dan penyusunan visi misi. (2) Strategi peningkatan kepemimpinan yang kondusif dimana Ketua BUM Des harus memiliki ide visioner serta langkah yang jelas bagi para bawahannya. Selain itu Ketua BUM Des juga perlu memperbolehkan improvisasi dari bawahan. (3) Strategi Reformasi Peraturan dengan menyusun peraturan tata kerja dan tata kelola BUM Des dengan Unit Bisnis. (4) Strategi Reformasi Kelembagaan melalui revitalisasi dalam bidang tata kelola kelembagaan, prosedur penggajian dan prosedur pertanggungjawaban.

**Kata kunci: BUM Des; peningkatan kapasitas; pendapatan asli desa**

#### **Abstract**

BUM Des Rukun Santoso has not shown a real contribution to increasing village's original income. This is because there is still a lack of understanding from the management at BUM Des Rukun Santoso regarding the purpose of establishing a BUM Des by the Bugisan Village Government. For this reason, it is necessary to conduct research related to the strategy for strengthening the capacity of BUM Des Rukun Santoso in an effort to increase Village Original Income in Bugisan Village. This research is qualitative research. Data collection was carried out using test and interview methods. The purpose of this study was to describe the capacity-building strategy for BUM Des Rukun Santoso in increasing Village Original Income in Bugisan Village. The results of field research formulated 4 strategies that can be implemented to increase the capacity of BUM Des Rukun Santoso, namely (1) a strategy to increase joint commitment through giving appropriate awards, setting work targets, and preparing vision and mission. (2) A conducive leadership improvement strategy in which the Head of BUM Des must have visionary ideas and clear steps for his subordinates. Besides that, the Head of BUM Des also needs to allow improvisation from subordinates. (3) Regulatory Reform Strategy by compiling regulations for work procedures and

governance of BUM Desa with Business Units. (4) Institutional Reform Strategy through revitalization in the field of institutional governance, payroll procedures and accountability procedures

**Keywords:** BUM Des; capacity building; village original income

## 1. PENDAHULUAN

BUM Des Rukun Santoso yang berada di desa Bugisan, Kecamatan Prambana berdiri sejak tahun 2016 dan saat ini mempunyai berbagai unit usaha yang cukup beragam seperti; Pusat Kuliner Paseban, Pengelolaan Kantin Pabrik, E warung yang menjual berbagai kebutuhan masyarakat, *car free day* (1) Berbagai unit usaha BUM Des Rukun Santoso telah memberikan manfaat bagi masyarakat desa Bugisan. Unit usaha yang dikelola BUM Des telah memberikan tambahan lapangan pekerjaan bagi masyarakat Desa Bugisan (2).

Tetapi sebagai sarana bagi Desa Bugisan untuk meningkatkan Pendapatan Asli Desa, keberadaan BUM Des Rukun Santoso belum menunjukkan kontribusi yang nyata(3). Dari hasil wawancara dengan Kepala Desa Bugisan, diperoleh informasi bahwa kontribusi BUM Des Rukun Santoso bagi Pendapatan Asli Desa masih sangat rendah.

Hasil wawancara dengan pengurus BUM Des berkaitan masih kecilnya kontribusi BUM Des untuk meningkatkan Pendapatan Asli Desa diakui oleh pengurus. Menurut pengurus BUM Des keadaan ini terjadi dikarenakan pengelolaan BUM Des yang lebih mengedepankan nilai-nilai sosial. Sehingga Keberadaan BUM Des lebih sebagai usaha untuk memberikan manfaat langsung bagi masyarakat (4).

Pemerintah Desa Bugisan sesungguhnya sangat berharap BUM Des Rukun Santoso dapat memberikan sumbangan yang lebih besar bagi Pendapatan Asli Desa. Dikarenakan dengan Anggaran Penerimaan dan Belanja Desa yang semakin besar, maka dana pembangunan bagi desa Bugisan akan lebih besar, sehingga manfaat pembangunan ini akan dirasakan seluruh masyarakat Desa Bugisan.

Keadaan yang dihadapi oleh BUM Des Rukun Santoso dikarenakan masih kurangnya pemahaman dari pemangku kepentingan di BUM Des Rukun Santoso terhadap tujuan pembentukan BUM Des oleh Pemerintah Desa Bugisan yaitu peningkatan pendapatan asli desa (3). Namun keadaan yang sudah berlangsung realtif lama ini tidak dapat dilakukan perubahan yang mendadak. Perubahan yang mendadak akan menimbulkan gejolak terhadap banyak pihak yang terlibat di BUM Des Rukun Santoso. Untuk itu perlu dilakukan penelitian berkaitan dengan strategi penguatan kapasitas BUM Des Rukun Santoso dalam upaya untuk meningkatkan Pendapatan Asli Desa Di Desa Bugisan. Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Apa saja faktor pendukung dan penghambat peningkatan kapasitas BUM Des Rukun Santoso untuk meningkatkan Pendapatan Asli Desa di Desa Bugisan ?
- b. Bagaimana strategi peningkatan kapasitas BUM Des Rukun Santoso untuk meningkatkan Pendapatan Asli Desa di Desa Bugisan?

## **2. METODE/PERANCANGAN/MATERIAL**

### **2.1. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Hal ini terlihat dari prosedur yang ditetapkan yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif: ucapan atau tulisan dan perilaku yang diamati dari orang-orang (subjek) itu sendiri (5). Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan strategi peningkatan kapasitas BUM Des Rukun Santoso dalam meningkatkan Pendapatan Asli Desa di Desa Bugisan, Kecamatan Prambanan, Klaten.

### **2.2. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di BUM Des Rukun Santoso yang beralamat di Desa Bugisan, Kecamatan Prambanan, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah (2).

### **2.3. Kehadiran Peneliti**

Sesuai dengan jenis penelitian yang peneliti lakukan untuk memperoleh data sebanyak mungkin dan mendalam selama kegiatan penelitian di lapangan dalam penelitian kualitatif peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama sehingga kehadiran peneliti di lapangan mutlak diperlukan (6). Artinya dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data.

Dalam penelitian ini peneliti juga berperan sebagai pengamat partisipatif atau pengamat berperan serta agar peneliti dapat mengamati subyek secara langsung sehingga data yang dikumpulkan benar-benar lengkap karena diperoleh dari interaksi sosial antara peneliti dengan subyek yaitu pengurus BUM Des Rukun Santoso dan Perangkat Desa Bugisan.

### **2.4. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini di klasifikasikan menjadi tiga bagian, yaitu sumber data yang berupa orang (*Person*), sumber data yang berupa tempat atau benda (*Place*), dan sumber data berupa simbol (*Paper*), yang cocok untuk penggunaan metode dokumentasi (7). *Person* yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara. Yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah Direktur BUM Des, Pengurus BUM Des, Perangkat Desa Bugisan, pelaku usaha unit usaha BUM Des dan pihak lain yang terlibat.

### **2.5. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang berkaitan strategi peningkatan kapasitas BUM Des Rukun Santoso untuk meningkatkan pendapatan asli desa di Desa Bugisan, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut (7) :

#### **1. Observasi Partisipan**

Observasi Partisipan adalah suatu proses yang alami, di mana kita semua sering melakukannya, baik secara sadar maupun tidak. Metode observasi ini digunakan oleh peneliti untuk mengamati situasi latar alami dan aktivitas kegiatan BUM Des Rukun Santoso.

## 2. Wawancara secara Mendalam

Wawancara secara mendalam merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui percakapan dan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan responden untuk mencapai tujuan tertentu. Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara secara langsung kepada pihak BUM Des Rukun Santoso.

### 2.6. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, untuk menganalisis data peneliti menggunakan beberapa tahapan teknik analisis data yang dimulai dari pengumpulan data yang peneliti gali melalui wawancara dengan pengurus BUM Des Rukun Santoso dan Perangkat Desa Bugisan, observasi dan dokumentasi. Pada tahap kedua peneliti mengolah data, mencari data yang penting sesuai dengan tema yang mendukung untuk proses penelitian berikutnya. Pada tahap ketiga yaitu penyajian data yang telah melalui proses pengolahan data (reduksi data) untuk disajikan dengan fokus penelitian. Tahap terakhir yaitu peneliti menarik kesimpulan dari data-data yang telah disajikan atau mencari poin-poin penting agar mudah dipahami.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1. Faktor Pendukung dan Penghambat Peningkatan Kapasitas BUM Des Rukun Santoso

Adapun untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat peningkatan kapasitas di BUM Des Rukun Santoso, dilakukan wawancara dengan pengelola BUM Des seperti dengan Direktur BUM Des, Sekretaris, Bendahara Dewan Pengawas, staf BUM Des dan dari Pemerintah Desa Bugisan. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan didapatkan hasil sebagai berikut:

#### 3.1.1. Faktor Pendukung Peningkatan kapasitas BUM Des

Berdasarkan hasil penelitian dapat didapatkan faktor-faktor yang mendukung peningkatan kapasitas BUM Des Rukun Santoso adalah sebagai berikut :

- a. BUM Des Rukun Santoso memiliki akses dan lokasi yang strategis. BUM Des Rukun Santoso berlokasi di sekitar obyek wisata Candi Prambanan dan Candi Kembar. Para Wisatawan yang berkunjung di area wisata tersebut juga dapat mengunjungi unit usaha BUM Des yang berkaitan dengan kegiatan wisata seperti Taman Kuliner, Desa Wisata Bugisan, Shuttle Bus.
- b. BUM Des Rukun Santoso saat ini sudah memiliki Unit Usaha sebagai sumber pendapatan BUM Des, yaitu : Pusat Kuliner Paseban, Usaha E Warung (Toko Kelontong), Kegiatan Car Free Day (Setiap hari Minggu), Pengelolaan kantin di PT Hansol, Bank Sampah, Unit Usaha Simpan Pinjam dan Pengeloaan Kendaraan Shutle untuk wisatawan di Candi Prambanan.
- c. Unit Usaha telah memberikan kontribusi untuk pendapatan BUM Des. Setiap Unit Usaha yang ada di bawah pengelolaan BUM Des setiap tahun telah memberikan kontribusi untuk pendapatan BUM Des. Namun jumlah masih sangat terbatas dan belum dapat berkesinambungan setiap tahunnya.

- d. Unit Bisnis memerlukan BUM Des dalam memberikan payung hukum kegiatan unit bisnis. Unit Usaha yang ada di dalam pengelolaan BUM Des sudah berdiri terlebih dahulu sebelum BUM Des didirikan. Sesuai dengan arahan dari Pemerintah Desa Bugisan, dengan bedirinya BUM Des Rukun Santoso, seluruh unit usaha yang sebelumnya terpisah-pisah, disatukan pengeloannya di bawah BUM Des. Hal ini bertujuan agar setiap unit usaha tadi tidak perlu memiliki perijinan sendiri-sendiri tetapi menjadi satu di bawah BUM Des Rukun Santoso.
- e. BUM Des Rukun Santoso sudah terkenal dan mempunyai nama baik di Kabupaten Klaten. Nama baik tersebut dapat mempermudah dalam akses pendanaan, dan Kerjasama dengan pihak lain

### **3.1.2. Faktor Penghambat Peningkatan kapasitas BUM Des**

Berdasarkan hasil penelitian dapat didapatkan faktor-faktor yang menghambat peningkatan kapasitas BUM Des Rukun Santoso adalah sebagai berikut:

- a. Pengelola Unit Usaha dan Pengurus BUM Des kurang bersinergi. Unit Usaha atau Bisnis dikelola oleh masing-masing pengurus yang terpisah. Mereka sudah ada sebelum BUM Des ada. Dengan digabungkannya pengelolaan Unit Usaha di bawah BUM Des tidak serta merta memudahkan kerjasama antara pengelola masing-masing Unit Usaha dengan Pengurus BUM Des. Hal ini dikarenakan adanya anggapan, keberadaan BUM Des belum memberikan kontribusi yang nyata terhadap masing-masing Unit Usaha, namun hanya meminta bagian pendapatan yang harus di setorkan ke BUM Des.
- b. BUM Des tidak dapat menentukan target penerimaan dari setiap unit bisnis. Hal tersebut berdampak pada semangat kerja para pengelola maupun unit di bawah binaan BUM Des. Para pelaku usaha menjadi kurang inovatif untuk menangkap peluang. Padahal Target usaha dapat digunakan sebagai alat evaluasi untuk perbaikan di masa mendatang.
- c. Pengurus BUM Des tidak setiap hari mengelola BUM Des. Beberapa pengurus masih menjadikan kegiatan BUM Des sebagai kegiatan sampingan. Beberapa Pengurus masih berfokus untuk memenuhi kebutuhan dan pekerjaan masing-masing. Hal ini berdampak pada penyelesaian masalah yang berlarut larut
- d. Pengurus BUM Des belum mendapatkan penghasilan yang sesuai dengan beban kerja. Saat ini pengurus BUM Des memperoleh pendapatan dari pembagian keuntungan BUM Des setiap tahunnya (Sisa Hasil Usaha). Keuntungan BUM Des yang diperoleh di bagi dalam beberapa pos seperti Setoran Untuk Pendapatan Asli Desa, Dana untuk pengurus dan pengawas, Dana cadangan dan Dana Pendidikan. Sehingga setiap pengurus BUM Des secara nominal hanya memperoleh pendapatan setiap tahunnya dalam jumlah yang terbatas.

### **3.2. Strategi Peningkatan Kapasitas BUM Des Rukun Santoso**

Tahapan penelitian selanjutnya merumuskan strategi untuk meningkatkan kapasitas BUM Des Rukun Santoso. Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan pengembangan kapasitas. Riyadi Soeprpto mengemukakan bahwa faktor-faktor signifikan yang mempengaruhi pengembangan kapasitas adalah sebagai berikut (8):

- a. Komitmen bersama.

- b. Kepemimpinan
- c. Reformasi Peraturan
- d. Reformasi Kelembagaan.

Selanjutnya peneliti dengan menggunakan hasil wawancara untuk merumuskan strategi peningkatan kapasitas BUM Des Rukun Santoso sebagai berikut :

**a. Strategi peningkatan komitmen bersama**

Komitmen Bersama dari seluruh aktor yang terlibat dalam sebuah organisasi sangat menentukan sejauh mana pengembangan kapasitas akan dasar yang harus terus menerus ditumbuhkembangkan dan dipelihara secara baik oleh karena faktor ini akan menjadi dasar dari seluruh rancangan kegiatan yang akan dilakukan oleh sebuah organisasi (9).

Komitmen bersama ini menjadi modal penting yang harus ditumbuhkan kembangkan dan dipelihara secara baik dan terus menerus, sehingga faktor ini menjadi dasar dari seluruh rancangan kegiatan yang akan dilakukan oleh sebuah organisasi. Tanpa adanya komitmen baik dari pimpinan tingkat atas, menengah maupun bawah dan juga staff yang dimiliki, sangatlah mustahil mengharapkan program pembangunan kapasitas bisa berlangsung apalagi berhasil dengan baik(10).

BUM Des Rukun Santoso telah memiliki pengurus yang lengkap dari Direktur, Sekretaris, Bendahara dan Penanggung Jawab Unit Bisnis. Juga terdapat Dewan Pengawas yang melakukan pengawasan terhadap kegiatan BUM Des. Namun seluruh pengurus tadi masih menjadikan pengelolaan BUM Des kegiatan paruh waktu. Mereka mempunyai pekerjaan utama yang lain. Kegiatan pengelolaan BUM Des dilakukan pada malam hari dengan mengadakan pertemuan di balai Desa. Selain itu, pengurus berkumpul jika ada kegiatan-kegiatan sesuai undangan dari Pemerintah Desa.

Kondisi ini tidak sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Glickman dalam Sri Banun Muslim, bahwa seseorang dianggap berkomitmen apabila ia bersedia mengorbankan tenaga dan waktunya secara relatif lebih banyak dari apa yang telah ditetapkan baginya, terutama dalam usaha- usaha peningkatan pekerjaannya (11).

Strategi yang dapat disusulkan untuk membangun komitmen bersama bagi seluruh pengurus BUM Des Rukun Santoso adalah :

- 1) Memberikan penghargaan yang pantas sesuai dengan beban kerja dan tanggung jawabnya.
- 2) Menetapkan target kinerja dan *jobdesk* yang jelas untuk setiap pengurus dan membangun komunikasi yang baik.
- 3) Direktur BUM Des merumuskan Visi dan Misi BUM Des, target kinerja yang akan dicapai dalam satu Tahun dan mengkomunikasikan dengan seluruh pengurus.

**b. Strategi peningkatan kepemimpinan yang Kondusif**

Menurut Prasetyo, kinerja kepemimpinan bergantung pada organisasi maupun gaya kepemimpinan. Seorang pemimpin bisa bertindak efektif atau tidak efektif pada situasi tertentu. Oleh karena itu diperlukan pembelajaran secara berkelanjutan dan perlu untuk menciptakan lingkungan yang sesuai agar pemimpin mampu melaksanakan tugasnya. Gaya kepemimpinan perlu disesuaikan dengan kondisi perusahaan (12).

Saat ini BUM Des Rukun Santoso dikelola oleh masyarakat sekitar dengan latar belakang pendidikan dan kemampuan yang berbeda beda. Peran seorang pemimpin menjadi sangat penting untuk menyatukan berbagai kepentingan dan kemampuan. Oleh karena itu Ketua BUM Des perlu untuk menyesuaikan model kepemimpinannya. Ketua BUM Des harus memiliki ide visioner serta langkah yang jelas bagi para bawahannya. Sehingga para bawahan sudah tau apa yang dikerjakan dengan detail. Namun Ketua BUM Des juga perlu memperbolehkan *improvisasi* dari bawahan jika menemukan cara yang lebih tepat dan lebih baik dalam mengatasi permasalahan

### **c. Strategi Reformasi Peraturan**

Kontekstualitas politik pemerintahan daerah di Indonesia serta budaya pegawai pemerintah daerah yang selalu berlindung pada peraturan yang ada serta lain-lain faktor legal-formal prosedural merupakan hambatan yang paling serius dalam kesuksesan program pengembangan kapasitas (13).

Peraturan yang ada menjadi dasar bagi pengelola BUM Des dalam menjalankan kegiatan usaha. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan saat ini Regulasi atau Kebijakan dari Pemerintah Desa Bugisan tercantum dalam Peraturan Desa No. 12 Tahun 2013 (2). Peraturan yang ada sudah dilaksanakan dengan baik. Peraturan Desa tersebut menjadi dasar beroperasinya BUM Des. Untuk kegiatan operasional BUM Des yang mengelola banyak Unit Usaha, sampai saat ini belum disusun peraturan BUM Des untuk mengatur hal tersebut. Peraturan terkait tata kelola dan tata kerja Bum Des dengan Unit Bisnis juga belum ada. Job Desk untuk Pengurus BUM Des juga belum ada.

Strategi yang dapat diusulkan untuk mengatasi Reformasi Peraturan adalah melakukan pertemuan-pertemuan seluruh pengurus BUM Des untuk menyusun peraturan. Untuk menyusun peraturan tata kerja dan tata kelola BUM Des dengan Unit Bisnis perlu dilakukan musyawarah antara pengurus BUM Des dengan pengelola Unit Bisnis dengan melibatkan Pemerintah Desa Bugisan.

### **d. Strategi Reformasi Kelembagaan**

Reformasi peraturan di atas tentunya merupakan salah satu bagian penting dari reformasi kelembagaan ini. Reformasi kelembagaan pada intinya menunjuk kepada pengembangan iklim dan budaya yang kondusif bagi penyelenggaraan program kapasitas personal dan kelembagaan menuju pada realisasi tujuan yang ingin dicapai(14).

#### **1. Revitalisasi BUM Des dibidang tata Kelola kelembagaan**

Tata Kelola kelembagaan BUM Des perlu diperbaiki sehingga mampu mengembangkan budaya yang kondusif. Tata Kelola Kelembagaan dapat mengacu pada peraturan pemerintah nomor 11 tahun 2021. Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh BUM Des adalah terkait dengan sumberdaya manusia dalam pengelolaan BUM Des, terkadang masih belum tersedia laporan laporan terkait dengan operasi unit bisnisnya. Disebutkan dalam PP no 11 tahun 2021 bahwa dalam pengelolaan dibutuhkan perorangan yang memenuhi persyaratan pengelolaan seperti, keahlian, integritas, kepemimpinan, pengalaman, kejujuran, dedikasi untuk mengembangkan BUM Des secara bersama. Oleh karena itu diperlukan pelatihan dan motivasi kepada para pelaku BUM Des,

sehingga para pelaku dan pengelola akan memiliki kesadaran yang lebih untuk mengelola dan mengembangkan BUM Des Rukun Santoso

## 2. Prosedur Penggajian

Salah satu permasalahan lain yang terjadi adalah belum adanya system penggajian yang pasti bagi para pengelola BUM Des. Dampak yang terjadi adalah beberapa pengelola menjadi kurang serius dalam menjalankan aktivitas di unit unit BUM Des. Kegiatan di BUM Des menjadi kegiatan sampingan jika pekerjaan utama para pengelola lainnya sudah selesai. Hal tersebut menjadikan sinergi terganggu. Permasalahan tersebut terutama terjadi karena adanya pandemi Covid 19. Unit usaha BUM Des banyak yang tidak berjalan sehingga tidak memberikan keuntungan pada BUM Des. Padahal dalam PP 11 tahun 2021(15), penggajian atau jenis penghasilannya merupakan salah satu komponen yang perlu untuk diberikan secara adil dan layak kepada para pengelola BUM Des. Penghasilan tersebut dapat diberikan sesuai dengan kemampuan BUM Des.

## 3. Prosedur Pertanggungjawaban

Berdasarkan PP no 11 tahun 2021(15), pelaksanaan kegiatan operasional BUM Des wajib menyediakan laporan berkala. Laporan setidaknya dibuat tiap semester dan laporan tahunan. Laporan yang dibuat tidak hanya laporan keuangan saja, namun termasuk laporan kegiatan, laporan permasalahan untuk masing-masing unit. Namun saat ini pembuatan laporan masih terbatas global untuk BUM Des saja. Belum terdapat laporan kegiatan untuk masing-masing unit bisnis. Padahal laporan selain digunakan sebagai pertanggungjawaban, laporan yang detail juga dapat digunakan sebagai alat evaluasi.

## 4. KESIMPULAN DAN SARAN

BUM Des Rukun Santoso memiliki banyak potensi yang masih dapat dikembangkan di masa mendatang. BUM Des Rukun Santoso dapat bertahan hingga saat ini dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti akses dan lokasi yang sangat strategis di sekitar Candi Prambanan dan Candi Plaosan. BUM Des juga memiliki berbagai jenis unit bisnis yang menopang keberlanjutan meskipun di masa pandemi. Saat ini BUM Des sudah memiliki payung hukum, sehingga memberikan keamanan dan kenyamanan bagi pihak pihak yang bekerjasama. Selain itu Citra BUM Des Rukun Santoso juga sangat baik, sehingga menarik pihak lain untuk melakukan kerja sama.

Namun selain faktor faktor tersebut, BUM Des juga memiliki permasalahan yang mengganggu pencapaian manfaat secara maksimal. Beberapa permasalahan tersebut yang menghambat jalannya operasi BUM Des kurangnya sinergi antara BUM Des dengan pelaku usaha atau pihak yang terlibat secara langsung. Saat ini BUM Des juga belum menetapkan target untuk masing masing unit, sehingga bisa berpengaruh terhadap semangat kerja para pelaku usaha. Selain itu terdapat beberapa pengurus BUM Des yang belum bisa fokus dan rutin setiap hari untuk bekerja di BUM Des. Hal tersebut terjadi karena terdapat anggapan saat ini antara beban kerja dengan penghasilan masih kurang sesuai.

Oleh karena itu terdapat beberapa strategi yang mungkin dilakukan oleh pengurus BUM Des agar potensi yang dimiliki dapat dikelola secara keseluruhan. Para pengurus perlu untuk meningkatkan komitmen Bersama sehingga para pengurus dan pihak pihak terkait menjadi lebih bertanggung jawab terhadap jalannya operasi bisnisnya. Para pengurus utama juga perlu untuk menciptakan suasana yang kondusif agar keputusan yang diambil dapat disetujui yang akhirnya akan dikerjakan secara bersama sama. BUM Des juga perlu untuk melakukan perbaikan di bagian tata peraturan dan kelembagaan.

Selanjutnya Bum Des Rukun Santosa juga memerlukan adanya pelatihan dan penyuluhan bagi pengurus Bum Des dan masyarakat di Desa Wisata Bugisan agar dapat meningkatkan kesadaran terkait desa wisata dan diadakan pertemuan bersama dengan pelaku usaha untuk belajar bersama terkait pengembangan bisnis.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- (1) Hidayatullah FA. Strategi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Candi Plaosan Melalui Program Desa Wisata Untuk Kemandirian Ekonomi Di Desa Bugisan Kecamatan Prambanan Kabupaten Klaten [Internet]. Universitas Negeri Semarang; 2019. Available from: <http://lib.unnes.ac.id/33846/>
- (2) Pemerintah Desa Bugisan. Data Desa Bugisan [Internet]. 2022 [cited 2022 Dec 30]. Available from: <https://www.desabugisan.com/p/data-desa.html>
- (3) Utami LR. Program Pengembangan Pengelolaan Pusat Kuliner Paseban Candi Kembar, Desa Bugisan, Kecamatan Prambanan, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah. In: Seminar Nasional; Strategi Mempertahankan Kualitas Penelitian dan Publikasi Di Era Pandemi [Internet]. Yogyakarta: Universitas Respati Yogyakarta; 2021. p. 197–200. Available from: <https://prosiding.respati.ac.id/index.php/PSN/article/view/366/350>
- (4) A AK. PKM Prodi Akuntansi Unriyo Kembangkan Desa Wisata Bugisan Klaten [Internet]. KRJogja.com. 2021 [cited 2022 Dec 31]. Available from: <https://www.krjogja.com/pendidikan/read/248867/pkm-prodi-akuntansi-unriyo-kembangkan-desa-wisata-bugisan-klaten>
- (5) I Made Laut Mertha Jaya. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif; Teori Penerapan dan Riset Nyata. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia; 2020.
- (6) Setiawan AAJ. Metodologi Penelitian Kualitatif. Suka Bumi: CV. Jejak; 2018.
- (7) Mardawani. M.Pd. Praktis Penelitian Kualitatif. Yogyakarta: Deep Publish; 2020.
- (8) Ratnasari JD, Makmur M, Ribawanto H. PENGEMBANGAN KAPASITAS (CAPACITY BUILDING) KELEMBAGAAN PADA BADAN KEPEGAWAIAN DAERAH KABUPATEN JOMBANG. J Adm Publik [Internet]. 2013;1(3):103–10. Available from: [file:///C:/Users/user/Documents/Mendeley Desktop/Badan, Daerah, Jombang/Unknown/Badan, Daerah, Jombang - 1999 - Pengembangan kapasitas \(.pdf](file:///C:/Users/user/Documents/Mendeley%20Desktop/Badan,%20Daerah,%20Jombang/Unknown/Badan,%20Daerah,%20Jombang%20-%20Pengembangan%20kapasitas%20.pdf)
- (9) admin. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Kapasitas [Internet]. jejakpendidikan.com. 2019. Available from: <http://www.jejakpendidikan.com/2019/08/faktor-faktor-yang-mempengaruhi.html>
- (10) Ir. Hendra Hamid MS. Manajemen Pemberdayaan Masyarakat. Vol. 1, De La Macca.

Makasar: Della Macca; 2018. 253 p.

- (11) Muslim SB. *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru*. Bandung: Alfabeta; 2010.
- (12) Hersugondo, E S. *Kepemimpinan yang Efektif dan Perubahan Organisasi*. In: *Fokus Ekonomi*. 2008. p. 83–93.
- (13) Agus Suryono, Prof. Dr. S. *Manajemen Sumber Daya Manusia; Etika dan Standar Profesional Sektor Publik*. Malang: Universitas Brawijaya Press; 2011.
- (14) admin. *Tiga Elemen Reformasi Kelembagaan Pemerintah* [Internet]. 2020 [cited 2022 Dec 31]. Available from: <https://www.menpan.go.id/site/berita-terkini/tiga-elemen-reformasi-kelembagaan-pemerintah>
- (15) Pemerintah Republik Indonesia. *Peraturan Pemerintah 11 Tahun 2021* [Internet]. *Peraturan Pemerintah 11 Tahun 2021 Tentang Badan Usaha Milik Desa*. 2021. 1–71 p. Available from: [https://jdih.setkab.go.id/PUUdoc/176380/PP\\_Nomor\\_11\\_Tahun\\_2021.pdf](https://jdih.setkab.go.id/PUUdoc/176380/PP_Nomor_11_Tahun_2021.pdf)